

# **PERANAN ESTETIKA DALAM PERKEMBANGAN KESENIAN MASA KINI**

A. A. M. Djelantik

Mengetengahkan masalah estetika dalam konteks Festival kesenian masa kini mungkin memerlukan sedikit penjelasan tentang alasannya. Apa maknanya berbicara tentang estetika sambil kita menyaksikan kreativitas dari para seniman generasi sekarang ini ?

Pertanyaan tersebut dapat di jawab karena sementara kita menyaksikan dan menikmati kesenian yang di tampilkan di depan kita, kita tak bisa melepaskan diri dari rasa kepedulian atas bobot dan mutu estetika dari hasil kreativitas para seniman kita, rekan-rekan dan anak-anak kita yang kita cintai ,serta kepedulian atas arah kemana akan di bawanya kesenian kita. Kita tidak dapat memungkiri bahwa perkembangan kesenian pada umumnya dan seni rupa pada khususnya di Indonesia dan di Bali telah nampak di pengaruhi oleh perkembangan kesenian dunia pada umumnya.

Di Jawa pengaruh ini telah di mulai dengan pelukis tua kita Raden Saleh 150 tahun silam, tetapi di Bali buruk sejak berdirinya Pita Maha di Ubud di bawah usuhan Cokorda Sukawati, Walter Spies dan Rudolf Bonnet 60 tahun lalu. Mau tidak mau kita harus menyadari bahwa kesenian kita sekarang telah terbawa arus yang terjadi diseluruh dunia, dengan kata lain proses globalisasi. Kita tidak dapat memungkiri bahwa di antara ciptaan-ciptaan kesenian kontemporer seniman kita ada beberapa banyak yang oleh masyarakat umum di rasakan seperti "aneh" atau susah di pahami. Pada umumnya dalam penampilan suatu karya seorang seniman dalam suatu pameran yang di adakan oleh suatu lembaga, telah mengundang pada kita rasa hormat padanya, berkat kewibawaan Lembaga Persangkutan.

Tetapi dengan tidak bisanya masyarakat memahami keindahan suatu karya ia akan merasa dirinya berjauhan dari kesenian yang di sajikan dan berkurangnya minat dan perhatiannya terhadap perkembangan yang baru dalam dunia kesenian. Sebagai akibat terjadilah pengasingan diantara masyarakat umum dengan kelompok seniman, terutama dengan kelompok yang beraliran modern. Malahan sampai sekarang banyak budayawan kita merasa dirinya jauh dari apa yang di sebut kesenian kontemporer. Disayangkan bahwa istilah *kontemporer* ini sering kali memberi kesan keanehan-anehan sebelum orang menyaksikannya. Karena itu untuk festival yang berlangsung ini menggunakan istilah *kesenian masa kini*.